



**TARBIYAH JURNAL: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(TARBIYAH JOURNAL: JOURNAL OF TEACHING AND EDUCATIONAL
SCIENCES)**

p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX
Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjournal>

Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Surista Widiyanti¹, Yuyu Tsamrotul Fuadah², Masdiana³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email:

Keywords: Media Pembelajaran
, Minat Peserta Didik

***Correspondence Address:**
suritawidiyanti@gmail.com

Abstrak: Media pembelajaran adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Minat adalah keinginan besar terhadap sesuatu yang terdiri dari berbagai perasaan serta pemusatan perhatian yang sengaja dan penuh kemauan yang mengarahkan individu pada suatu pilihan. Rumusan masalah yang di bahas dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di MI Almubarak Sidomulyo. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan agar guru mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media pada materi tertentu sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah korelasi (hubungan). Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada 77 responden. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh hasil dalam taraf “**rendah**”. Hubungan tersebut dibuktikan dengan tingkat korelasi positif sebesar 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi Product Moment 0,28, terletak diantara interval 0,20-0,399 kondisi tersebut berarti ditemukan adanya hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,28 > 0,277$) dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,53 > 2,000$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi

siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat (Rohani, 2019). Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik siswa.

Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa siswa adalah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Menurut paradigma behavioristik, belajar merupakan transfer pengetahuan dari expert ke novice (Hayati & Harianto, 2017). Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila dia dapat menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya ke kepala siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka (Ardiansah, 2018). Praktek pendidikan yang berorientasi pada persepsi semacam itu adalah bersifat induktif, sehingga akan berdampak

pada penjinakan kognitif para siswa, menghalangi perkembangan kreativitas siswa, dan memenggal peluang siswa untuk mencapai *higher order thinking* (Yuni, 2019).

Akhir-akhir ini, konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pembelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar (Warisno et al., 2022). Pengkonstruksian pemahaman dalam peristiwa belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pembelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya (Anam, 2015). Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pembelajar. Sedangkan proses akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pembelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya (Ningsih et al., 2021). Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar tersebut, maka prinsip media (*mediated instruction*) menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan event belajar secara optimal. Event belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil

pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Istiqlal, 2018)(Swastyastu, 2020).

Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa untuk belajar. Sekaligus empati terhadap orang lain (*learning to be*) dan anak juga belajar untuk dapat hidup bersama orang lain (*learning to live together*) (Novianti, 2022). Agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dalam proses belajar mengajar biasanya seorang guru menggunakan media perantara lain seperti modul materi, materi berupa video atau bahkan menggunakan media pembelajaran PowerPoint. Penelitian ini meneliti tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran PowerPoint (Murtafiah, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sulaiman Saat dan Sugiyono menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Unaradjan, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI di MI Almubarak Sidomulyo. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nurlan, 2019). Sampel diambil berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan. Dengan jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 77 orang siswa yang terdiri dari 50 siswa perempuan, dan 27 siswa laki – laki. Pemilihan Teknik ini dirasa efektif karena berdasarkan pemilihan dari guru pamong sekaligus guru pelajaran matematika (Aristika et al., n.d.). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Menurut sugiono (2013) Teknik pengumpulan kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat dua statistic dalam penelitian ini yaitu statistic deskriptif dan angket kuisioner. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan bantuan statistic deskriptif dan angket kuisioner, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada (Yusuf, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Almubarak Sidomulyo

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden untuk siswa yang berjumlah 77 orang yang telah dikembalikan oleh 77 responden. Dalam angket tersebut diberikan lima alternatif jawaban (sangat sering, sering, kadang- kadang, kurang, tidak

pernah) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang diajukan. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di MI Almubarak Sidomulyo bahwa jawaban siswa yang menyatakan sangat sering lebih banyak yaitu 436, ini menunjukkan siswa telah memiliki minat yang sangat tinggi dan hanya sebagian siswa yang belum memiliki minat yang dapat dilihat dari jawaban siswa yang menyatakan tidak pernah yang paling sedikit yaitu 4. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut :

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,781 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,781 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Item	Nilai	Taraf	Keterangan
	1	2	3
	Proba	Signifikansi	
	bilitas	($\alpha = 0,05$)	
	1	2	3
	1	2	3
P1	0,000	0,05	Valid
P2	0,000	0,05	Valid
P3	0,000	0,05	Valid
P4	0,000	0,05	Valid
P5	0,000	0,05	Valid
P6	0,000	0,05	Valid
P7	0,000	0,05	Valid
P8	0,000	0,05	Valid
P9	0,000	0,05	Valid
P10	0,000	0,05	Valid

P11	0,000	0,05	Valid
-----	-------	------	-------

Dalam instrumen dikatakan valid jika signifikansi $< 0,05$, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ item tidak valid. Berdasarkan tabel 5 di atas, dari 11 pernyataan semuanya valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansi seluruh item pernyataan $< 0,05$. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 20, dengan demikian penelitian ini menggunakan 11 item pernyataan minat. Kemudian instrumen yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Adapun hasil uji instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Minat (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	11

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,786 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,786 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil uji linieritas antara variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran) dan variabel Y (Minat) dijelaskan

dalam tabel berikut:

Tabel 7 : Uji Linieritas

Data	Taraf Signifikansi (α)	Signifikan si
Linearity	< 0,05	0,014
Deviation for Linearity	> 0,05	0,648

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan dengan minat peserta didik. Ini dapat dilihat dari Linearity yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,014$) dan juga Deviation for Linearity yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,648$). Angket yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan disimpulkan menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson*. Teknik Analisis *Korelasi Pearson* ini digunakan untuk menganalisis data tentang keeratan Hubungan Penggunaan Medi Pembelajaran Dengan Minat Peserta Didik di MI Almubarak Sidomulyo. Adapun hasil yang diperoleh dari SPSS 20 adalah sebagaiberikut :

Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Penggunaan Media Pembelajaran (Variabel X) Dengan Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Korelasi			
Media Pembelajaran		Minat	
Media pembelajaran	Pearson	1	.284*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	77	77
Minat	Pearson	.284*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.012	

N

77

77

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel di atas menyajikan hasil koefisien korelasi *Pearson Product Moment* antara dua variabel yaitu variabel penggunaan media pembelajaran (X) dan variabel minat (Y). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai probabilitas *Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat siswa. Hasil korelasi ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian dan membuktikan secara empiris bahwa ada hubungan penggunaan media pembelajaran audiovisual dengan minat siswa. Kemudian untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel (X) penggunaan media pembelajaran dengan variabel minat (Y) dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,284. Jadi hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat siswa di MI Almubarak Sidomulyo sebesar 0,284. Selanjutnya untuk melihat tingkat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelatif berikut :

Interpretasi Koefisien Korelatif Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat di MI Almubarak Sidomulyo

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai 0,284 pada interval

koefisien korelasi terletak direntang 0,20 – 0,399. Jadi, tingkat hubungan penggunaan media terhadap minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam siswa MI MI Almubarak Sidomulyo berada pada kriteria “**rendah**”. Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI, berada dalam kategori rendah karena angka 0,28 berada antara 0,20 – 0,399. Untuk dapat memberi interpretasi hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel 20. Berdasarkan perhitungan, maka dapat dinyatakan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Jadi kesimpulannya, koefisien korelasi antara penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI sebesar 0,28 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimanasampel yang diambil 77 siswa. Nilai r tabel untuk $n = 77$ dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sebesar 0,227. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran (variabel X) dengan minat (variabel Y).

PEMBAHASAN

Dari hasil data yang diperoleh, ditemukan bahwa faktor penggunaan media pembelajaran terdapat hubungan dengan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar, ini dibuktikan pada tabel 19 Analisis Korelasi

Pearson dengan SPSS 20 dan juga pada rumus Korelasi Product Moment yang menyatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik sebesar 0,284, sedangkan dengan rumus Korelasi Product Moment sebesar 0,28 jadi baik menggunakan SPSS 20 dan juga Korelasi Product Moment tidak jauh perbedaannya. Koefisien korelasi antara hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI sebesar 0,284 menggunakan SPSS 20 dan 0,28 menggunakan rumus Korelasi Product Moment adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi sampel yang diambil 77 siswa (H_a diterima).

Hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI berada pada taraf “**Rendah**” karena akumulasi jawaban responden berada pada taraf antara 0,20 – 0,399. Taraf kategori ini bisa dilihat pada tabel 20 di atas. Nilai r hitung sebesar 0,28 dan r tabel untuk $n = 77$ dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sebesar 0,227. Karena r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka H_a diterima. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran (variabel X) dengan minat (variabel Y). Sedangkan nilai t hitung sebesar 2,53 dan t tabel adalah 2,000 untuk derajat kebebasan (dk) = 75. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel) maka H_a diterima. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran (variabel X) dengan minat (variabel Y). Berdasarkan dari keseluruhan analisis data di atas, jelas terlihat bahwa ada hubungan penggunaan

media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI di MI Almubarak Sidomulyo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis peroleh, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di MI Almubarak Sidomulyo adalah 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi Product Moment 0,28 terletak diantara interval 0,20-0,399 berada pada taraf kategori “rendah”. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di MI Almubarak Sidomulyo. Hubungan tersebut dinyatakan dengan tingkat korelasi positif, setelah diuji lewat uji signifikansi hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,28 > 0,277$) dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,53 > 2,000$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya para stake holder sekolah MI Almubarak Sidomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di smp bani muqiman bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–17.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh penggunaan media video terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran PAI di SMA Ypi Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70.
- Aristika, A., Pd, M., Darhim, P. H., & Si, M. (n.d.). *Meta-Analysis Of The Ability To Improve Advanced Mathematical Thinking Using Learning Strategies*. 1–6.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 139–144.
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*.
- Ningsih, W., Kamaluddin, M., & Alfian, R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92.
- Novianti, R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.

- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52–59.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80–91.
- Yuni, N. (2019). *Hubungan Minat Baca dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Way Jepara Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.